

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah pribadi yang unik, ia bukanlah seorang dewasa yang bertubuh kecil. Namun ia adalah sosok pribadi yang berada dalam masa pertumbuhan baik secara fisik, mental dan intelektual. Mereka mengalami berbagai fase dalam perkembangannya. Masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan mulai bayi, toddler, usia pra sekolah, usia sekolah, hingga remaja. Setiap anak memiliki rentang yang berbeda karena berbedanya latar belakang anak. Pertumbuhan tinggi badan anak meningkat 5 cm pertahun dan berat badan meningkat 2-3 kg pertahun. Pada usia 6-7 tahun anak dapat melakukan perawatan diri seperti mandi tanpa pengawasan, seringkali menggunakan tangan saat makan, belajar menyisir rambut dengan mode yang biasa sesuai, serta memakai baju sendiri dengan lengkap dan dapat membantu saudara yang lebih kecil untuk berpakaian, dan belajar merawat kuku jari kaki dan tangan. (Potter & Perry, 2005)

Hygiene Personal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik atau mental dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk memberi rasa nyaman pada orang tersebut. Berpenampilan bersih, harum, dan rapi dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Personal hygiene penting untuk semua orang dengan segala usia termasuk bagi anak usia sekolah. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-

dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2008). Seiring dengan bertambahnya usia anak, ia mulai berkembang luas di lingkungannya dan menjadi lebih aktif untuk memperoleh keterampilan dan mengeksplor dirinya termasuk menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri tersebut meliputi kebersihan rambut, gigi dan mulut, mata, telinga, hidung, kulit, tangan, kaki, kuku.

Perilaku menjaga kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar menjadi tahu, mau, serta mampu mempraktekkan bagaimana cara menjaga personal hygiene dan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat, sehingga dengan demikian tercipta sekolah yang bersih dan sehat, yang berdampak pada siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah yang terlindung dari berbagai ancaman dan gangguan penyakit (Solehati dkk, 2015).

Kesehatan indera pendengaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Telinga sebagai salah satu dari pancaindera yaitu indra pendengaran. Telinga perlu dijaga kebersihannya agar tetap memiliki daya dengar yang baik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah membuat rencana Strategi Nasional dalam penanggulangan gangguan pendengaran dan ketulian, yang disesuaikan dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan (UU Republik Indonesia 2009; Bashiruddin 2010).

Berdasarkan skrining pendengaran yang dilakukan oleh Komnas Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (PGPKT) di beberapa sekolah di sejumlah daerah di Indonesia, ditemukan 20-30% murid SD mengalami

gangguan pendengaran akibat sumbatan kotoran telinga atau dikenal dengan “Serumen Prop” (Damsir, 2014)

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Reza Andi pada siswa usia 6-7 tahun SDN Kebonagung 5 tahun 2015 hasil yang di dapatkan yaitu 80% anak memiliki tingkat kebersihan telinganya baik dan 20% anak memiliki tingkat kebersihan kurang. (Wijaya, 2015)

Menurut Isro'in dan Andarmoyo (2012), kurangnya menjaga kebersihan diri akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah yang ditimbulkan adalah infeksi dan serumen pada telinga. Manifestasi klinis yang sering muncul pada infeksi telinga adalah perasaan gatal dan ketidak nyamanan pada saluran telinga, pening/pusing, nyeri pada telinga, demam, tinnitus atau telinga berdenging, penurunan fungsi pendengaran, hingga berkurang atau hilangnya keseimbangan.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada anak-anak tentang perawatan telinga adalah sangat penting. Pendidikan kesehatan tentang perawatan telinga ini bisa digunakan sebagai pedoman anak untuk bisa melakukan perawatan telinga dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang gambaran pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SDN 3 Sukun

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Perawatan Telinga Pada Anak Usia Sekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SD?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan

2. Untuk mengetahui pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pedoman pendidikan kesehatan pada anak agar mengetahui perawatan telinga dan manfaat yang didapatkan jika melakukan perawatan telinga yang baik

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD

1.4.2.2 Bagi Responden

Untuk memberikan pengetahuan pada anak terkait pentingnya perawatan telinga yang baik.

1.4.2.3 Bagi Pendidikan Kesehatan

Untuk lebih mengaplikasikan teori tentang kesehatan anak terutama tentang pentingnya perawatan telinga pada anak usia sekolah. Dan sebagai

data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan perawatan telinga pada anak usia sekolah.